

# PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021

Soesilawati Soema Atmadja

Universitas Airlangga Surabaya  
email: [atiekatma@gmail.com](mailto:atiekatma@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received : 09 - 10, 2023

Revised : 28 - 10, 2023

Accepted : 29 - 11, 2023

### Keywords:

Cigarette Companies;  
Financial Ratio;  
Profit Growth.

## ABSTRACT

*This study aims to empirically examine the effect of partial and simultaneous financial ratios (Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over) on Profit Growth in Cigarette Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2021 period. The population in this study comprises cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the sampling technique used is purposive sampling, with a final sample size of 4 companies. The analysis technique in this study employs multiple linear regression analysis with IBM SPSS Statistics 26 software. From the results of the study, it is partially shown that the Current Ratio variable has no effect on Profit Growth. For the Net Profit Margin variable, Debt to Asset Ratio variable, and Total Assets Turn Over variable, there is a partial and significant effect on Profit Growth. Simultaneously, the variables show a significant effect on Profit Growth. The results of the calculation of the Coefficient of Determination indicate a value of 0.765 or 77%.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### \*Corresponding Author:

Soesilawati Soema Atmadja  
Universitas Airlangga Surabaya  
Email: [atiekatma@gmail.com](mailto:atiekatma@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan berdiri memiliki tujuan tidak lain adalah mendapatkan laba secara maksimal. Dari laba yang didapatkan itu, perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, membagikan dividen, dan juga mempertahankan usahanya secara berkelanjutan. Di masa saat ini, banyak perusahaan sedang dalam masa recovery setelah melewati pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan volume penjualan pada perusahaan di berbagai sektor bahkan tidak sedikit yang akhirnya membuat perusahaan gulung tikar. Penurunan volume penjualan ini tentunya menyebabkan turunnya tingkat laba yang didapatkan perusahaan sebagai dampak melemahnya perekonomian serta bisnis secara global penyebab virus Covid-19. Dengan keadaan ekonomi yang terus-menerus mengalami perubahan seperti ini, perusahaan dituntut untuk lebih tanggap menghadapi permasalahan yang muncul, baik dikarenakan dampak dari alam maupun gempuran era persaingan industri yang semakin ketat pada masa ini atau masa depan.

Laba adalah salah satu informasi keuangan yang menarik untuk berbagai pihak kepentingan beberapa diantaranya adalah investor dan kreditor. Menurut Siregar and Batubara (2018), jika perusahaan dapat memberikan return yang tinggi melalui laba yang dihasilkan maka investor akan memiliki minat guna menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut, begitu pula dengan kreditor dimana kreditor akan menggunakan informasi laba perusahaan sebagai bahan pertimbangan memberikan pinjaman kepada

perusahaan. Bagi para investor dan kreditur, tingkat laba yang didapatkan perusahaan sangat penting dikarenakan hal ini terkait kelangsungan kehidupan perusahaan dalam waktu mendatang serta juga sebagai salah satu indikasi kinerja perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan pada umumnya pemangku kepentingan akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dari cara menganalisis pelaporan keuangannya.

Pada perkembangannya kinerja industri rokok dalam 8 (delapan) tahun terakhir yakni 2014-2021 mengalami naik dan turun dikarenakan kebijakan pemerintah terkait kenaikan tarif cukai rokok dan juga ditambah karena adanya wabah Covid-19 yang menerjang global di tahun 2020. Tahun 2020, jumlah Cukai Hasil Tembakau (CHT) mencapai Rp 139,5 triliun. Hal itu menunjukkan bahwasanya industri rokok telah berkontribusi besar para perekonomian bagi negara. Meskipun dampak dari pandemi Covid-19 dan juga aturan pemerintah terkait kenaikan tarif cukai rokok serta pembatasan konsumsi rokok yang terus bermunculan, industri rokok nasional masih bertahan dan terus berusaha menghasilkan laba secara maksimal.

Beberapa penelitian terkait rasio keuangan yang memberikan pengaruhnya pada pertumbuhan laba telah dilakukan dan memberikan kesimpulan yang berbeda-beda. Penulis menguji pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan dengan menggunakan 4 rasio sebagai variabel independent sebagai berikut : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turn Over*. Sedang obyek penelitiannya adalah perusahaan rokok yang tercatat di BEI periode 2014-2021.

Umumnya, ada 4 jenis rasio yang populer dan sering digunakan, yakni Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas. Pada setiap rasio memiliki fungsi pengukurannya masing-masing. Menurut Prihadi (2019:210), *Current Ratio* (Rasio Likuiditas) yakni rasio yang memberikan gambaran pada tingkatan perusahaan guna mampu melunasi hutangnya dalam jangka pendek melalui aktiva lancar, rasio lancar sangat populer karena kemudahannya untuk dihitung dan dipahami. Kasmir (2017:156) menjelaskan, bahwasanya Debt To Assets Ratio (Rasio Solvabilitas) ialah skala yang memperkirakan besaran aktiva perusahaan dari biaya hutang. Bertambah besar nilai rasio utang maka hal itu akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, karena laba tersebut dipergunakan sebagai pembayaran beban bunga dari pinjaman perusahaan, (Puspaningrum et al., 2018). Menurut Syamsuddin 2013 dalam Siregar and Batubara (2018:82), *Net Profit Margin* (Rasio Profitabilitas) adalah skala yang menaksir pertimbangan laba bersih dan pemasaran. Rasio ini berguna untuk memberi gambaran pada kemampuan perusahaan memperoleh laba dari seluruh sumber dan keahlian lainnya seperti aktivitas penjualan. Bertambah besar NPM bertambah baik pula operasi sebuah perusahaan. Menurut Houston 2010 dalam Siregar and Batubara (2018:83), *Total Asset Turn Over* (Rasio Aktivitas) adalah rasio guna mengitung kemampuan perusahaan untuk mempergunakan aktiva dalam mendapatkan penjualan bersih. Bertambah besar ratio *Total Assets Turnover* artinya bertambah efisien pemakaian seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh rasio keuangan, seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turn Over*, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021. Dalam konteks fluktuasi industri rokok yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terkait cukai rokok dan dampak pandemi Covid-19, pertumbuhan laba dianggap sebagai indikator vital untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dengan pertumbuhan laba perusahaan rokok, sehingga memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika industri dan kondisi ekonomi global yang terus berubah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Grand Theory

#### 1. *Signalling Theory*

Teori sinyal pertama kalinya dinyatakan Spence (1973) dalam Nursanita et al., (2019:157), yang menjelaskan bahwa teori sinyal ialah sinyal-sinyal informasi dari perusahaan yang diperlukan pihak eksternal utamanya investor berupa informasi laporan keuangan.

#### 2. *Contingency Theory*

Teori kontinjensi awalnya diperkenalkan oleh Lawrence and Lorsch (1967), lalu digunakan oleh Kast and Rosenzweig (1973). Teori kontinjensi ialah teori tingkah laku yang melakukan pengeklaiman bahwa tidak adanya suatu produk paling baik bagi perancangan suatu organisasi. Proses paling baik dalam mengelola suatu perusahaan ialah apapun itu tergantung dalam keadaan internal maupun eksternal perusahaan.

## 2.2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) menurut Drs. Pirmatua Sirait, S.E. (2019:2), yakni informasi kuantitatif keuangan sebuah entitas pada suatu waktu, dan termasuk hasil dari proses akuntansi. Laporan Keuangan merupakan dasar analisis guna kebutuhan dalam mengambil keputusan yang amat penting, sebab laporan keuangan lengkap, akurat, relevan dan dapat diandalkan.

Jenis Laporan Keuangan, pada umumnya terdiri (5) lima jenis laporan keuangan yang umumnya di buat menurut Kasmir (2017:28), yakni : Neraca (*balance sheet*) ialah pelaporan yang menggambarkan kedudukan keuangan sebuah entitas pada suatu periode. Laporan Laba Rugi (*income statement*), berisi pendapatan yang diperoleh entitas atau perusahaan semenjak beberapa kurun waktu. Laporan perubahan modal, yakni pelaporan yang menunjukkan besaran aset perusahaan masa ini. Laporan arus kas, isinya yakni terkait seluruh bagian yang kaitannya pada kegiatan suatu entitas, baik berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Catatan atas laporan keuangan, ialah perincian tambahan dengan isi informasi dan tidak tercatat pada laporan keuangan dengan suatu penjelasan.

## 2.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berdasarkan Drs. Pirmatua Sirait, S.E. (2019:32), adalah penjabaran materi atau isi dari laporan keuangan yang berfokus pada hal-hal penting supaya mudah dipahami dan dimengerti guna pengambilan keputusan. , maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya analisis laporan keuangan ialah proses guna memeriksa hubungan antara angka-angka laporan keuangan dalam suatu periode guna melihat situasi keuangan perusahaan.

## 2.4. Analisis Rasio Keuangan

Sujarweni (2019:59) mengatakan, bahwasanya analisa rasio keuangan ialah aktivitas guna menjalankan analisa laporan keuangan melalui proses membanding akun tertentu dengan yang lain di sebuah laporan keuangan. Perbandingannya itu mampu dijalankan antar akun pada laporan keuangan laba rugi ataupun neraca.

Rasio keuangan bermanfaat dalam menetapkan kekuatan maupun kelemahan pada keuangan perusahaan. Menurut Dewi and Muslimin (2021:173) hasil mengoperasikan sebuah perusahaan di masa sekarang serta memberi petunjuk bagi pihak penanaman modal terkait pada kinerja perusahaan yang bisa dipergunakan untuk keputusan berinvestasi.

Jenis-jenis Rasio Keuangan, pada umumnya setidaknya mencakup 5 jenis rasio keuangan menurut Hery (2018:142) :

1. Rasio likuiditas ialah memberikan gambaran terkait perusahaan yang mampu melakukan pembayaran hutang lancar melalui aktiva lancarnya yang dimiliki.
2. Rasio profitabilitas menurut Hery (2020:112), ialah rasio yang melakukan pengukuran pada kemampuan perusahaan guna mendapat keuntungan melalui aktivitas penjualan, pemakaian aktiva, serta menggunakan modal.
3. *Net Profit Margin* yakni skala yang dimanfaatkan guna menjalankan ukuran pada tingginya presentase laba bersih dari penjualan bersih, *Net Profit Margin* bisa ditafsirkan menjadi tingkatan efisiensi di perusahaan, bertambah tingginya *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan juga bertambah efektifnya ketika melaksanakan operasionalnya.
4. Rasio solvabilitas yakni skala yang menghitung perusahaan terkait kemampuannya agar melakukan pembayaran pada segala kewajibannya.
5. Rasio aktivitas yakni skala yang berguna guna melihat kemampuan daya guna perusahaan pada pemberdayaan sumber daya yang dimiliki ketika melaksanakan aktivitas operasionalnya.

## 2.5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yakni sebuah peningkatan laba bersih yang berbentuk presentase dan diperoleh perusahaan selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan bisa memberikan gambaran terkait kinerja keuangannya dalam pengelolaan harta yang ada. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa situasi operasi perusahaan juga baik.

Apabila keadaan perekonomian baik, maka perkembangan perusahaan secara keseluruhan baik. Menurut Simamora and Siagian (2022:2358) laba yakni nilai kinerja sebuah perusahaan. Bila perolehan laba perusahaan terus meningkat, maka perusahaan dinilai positif bagi para investor sehingga membuat investor memiliki ketertarikan dalam penanaman modal.

## 2.6. Hipotesis

### 2.6.1. *Current Ratio*

Penelitian yang dilakukan Siregar and Bahar (2019:66) memaparkan mengenai *Current Ratio* mempunyai pengaruh pada Pertumbuhan Laba. Rasio ini diukur melalui pembagian aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current Rasio* yang bertambah tinggi memperlihatkan semakin mampu perusahaan dalam pelunasan wajib lancarnya. Sehingga hal ini mampu mengecilkan pembiayaan beban bunga, dan akhirnya mampu mendorong kenaikan total laba yang bisa didapatkan. Sebagaimana dengan pemaparan diatas, sehingga rumusan hipotesisnya ialah :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### 2.6.2. *Net Profit Margin*

Melalui *Net Profit Margin* kita bisa mengetahui seberapa jauh perusahaan memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan penjualannya guna memperoleh laba bersih yang besar. Bila NPM bertambah tinggi, maka penjualan serta laba bersih juga bertambah baik. Melalui laba bersih yang tinggi membuka peluang untuk perusahaan agar memaksimalkan modal usaha dengan tidak adanya pinjaman-pinjaman terbaru. Dengan demikian, pendapatan yang didapat semakin meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Puspangrum, Suseno, and Sriwidodo (2018) dan Nariswari and Nugraha (2020) bahwasanya NPM mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Sebagaimana dengan pemaparan diatas, sehingga rumusan hipotesisnya ialah :

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### 2.6.3. *Debt to Asset Ratio*

Jika nilai rasio hutang mengalami peningkatan, maka hal itu dapat berpengaruh pada tingkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sebab sebagian telah berguna dalam pembayaran bunga pinjaman. Sebaliknya jika nilai rasio utang rendah, maka semakin berkurang juga beban bunga pinjaman yang wajib dibayarkan perusahaan melalui laba, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal itu selaras dalam penelitian yang dijalankan Aisyah & Widhiastuti (2021) dan Gunawan (2019) bahwasanya DAR mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Sebagaimana dengan pemaparan diatas, sehingga rumusan hipotesisnya ialah :

H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### 2.6.4. *Total Assets Turn Over*

*Total Asset Turnover* yakni rasio yang dipergunakan menjadi media pengukuran dalam mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu memperoleh penjualan melalui total aset yang terdapat di perusahaan itu, Siregar and Bahar (2019). Semakin besar TATO maka hal tersebut memberikan gambaran perusahaan tersebut efisien untuk mempertunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya guna meningkatkan penjualan. Bertambah cepatnya pemutaran aktiva perusahaan guna mendorong aktivitas penjualan bersih, maka penjualan yang didapat bisa bertambah sehingga laba perusahaan juga meningkat. Sebagaimana dengan pemaparan diatas, sehingga rumusan hipotesisnya ialah :

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### 2.6.5. *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over*

Bertambah tingginya *Current Ratio* menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan pelunasan kewajiban lancar, sehingga mampu mengecilkan biaya beban bunga dan akhirnya mampu mendorong kenaikan perolehan total laba. Bertambah tingginya *Net Profit Margin*, maka pertumbuhan laba juga bertambah tinggi disebabkan perusahaan yang dapat mengkonversikan penjualan sebagai laba bersih melalui pengelolaan biaya operasional yang efisien. Bila nilai *Debt to Asset Ratio* sedikit, maka akan berkurang juga beban bunga pinjaman yang wajib dibayarkan perusahaan melalui laba, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba. *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruhnya pada pertumbuhan laba, karena semua aset dalam perusahaan bisa digunakan dengan efektif serta efisien. Melalui pemutaran aktiva dengan efisien, maka hal tersebut dapat menunjang penjualan bersih perusahaan. Setelah itu mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebagaimana dengan pemaparan diatas, sehingga rumusan hipotesisnya ialah :

H5 : *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar adalah sebanyak 5 (lima) perusahaan yakni, Gudang Garam Tbk, Wisnilak Inti Makmur Tbk, Bentoel International Investama Tbk, Indonesian Tobacco Tbk, Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling yakni penyeleksian sampel pada sebuah populasi yang didasarkan suatu pertimbangan, baik dari ahli ataupun ilmiah. Dari proses purposive sampling yang sudah dijalankan, maka diambil 4 perusahaan menjadi sampel di penelitian ini dari 5 perusahaan rokok yang tercatat dalam BEI selama periode 2014-2021 Adapun kriteria yang dimaksud adalah :

- Perusahaan rokok yang tercatat dalam BEI tahun 2021
- Perusahaan rokok yang bergabung di BEI sebelum tahun 2014
- Perusahaan yang memiliki data penuh semasa periode penelitian
- Perusahaan yang memakai mata uang rupiah pada penyajian laporan keuangannya

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi melalui sumber data sekunder kemudian melakukan proses pengumpulan serta pencatatan data yang ada . Pengumpulan data di dapatkan melalui media internet dengan proses mengunduh dalam situs legal Bursa Efek Indonesia dan situs legal perusahaan rokok guna mendapat data terkait laporan keuangan yang sudah di publikasi, khususnya perusahaan sektor rokok.

#### 3.3. Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dan indikator variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Definisi dan Indikator Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	Melakukan pengukuran pada perusahaan terkait kemampuannya melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran pada perusahaan terkait kemampuannya mendapatkan laba bersih atas penjualan bersih.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X3)	Rasio yang dipergunakan dalam mengetahui besaran aktiva yang dibayar dari hutang.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	<i>Total Assets Turn Over</i> (X4)	Rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran daya guna perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna meningkatkan penjualan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$	Rasio
5.	Pertumbuhan Laba (Y)	Peningkatan laba bersih yang berbentuk persentase yang diperoleh perusahaan pada jangka satu tahun.	$\frac{\text{Laba Th Berjalan} - \text{Laba Th Lalu}}{\text{Laba Th Lalu}}$	Rasio

Skala rasio menurut Sugiyono (2018), skala ukur yang dipergunakan dalam pengukuran data pada penelitian yang biasanya dipakai guna memberi perbedaan, urutan, serta perbandingan data.

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisa data di penelitian ini mempergunakan analisis linier berganda. Atmadja (2020:60) menjelaskan bahwasanya analisis regresi linier berganda dipergunakan agar mengetahui signifikansi atau tidak pengaruh variabel bebas serta variabel terikat. Pada regresi linier berganda meliputi variabel bebas yakni *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan variabel terikat yakni

pertumbuhan laba yang akan diolah melalui program SPSS. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan Laba
A	=	Konstanta
B	=	Koefisien regresi
X1	=	<i>Current Ratio</i>
X2	=	<i>Net Profit Margin</i>
X3	=	<i>Debt to Asset Ratio</i>
X4	=	<i>Total Assets Turn Over</i>
e	=	Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara yang dipergunakan dipergunakan dalam menjalankan analisa data yang diolah agar memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami dan berguna bagi penelitian. Berikut hasil data analisis deskriptif yang telah diolah peneliti.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
CR	32	1.00	6.57	2.9456
NPM	32	-0.19	0.13	0.0441
DAR	32	0.16	1.25	0.3863
TATO	32	0.49	1.94	1.0513
Pertumbuhan Laba	32	-54.20	5.31	-1.5975
Valid N (listwise)	32			

Dari Tabel 2 bisa dilihat bahwasanya jumlah (N) adalah sebanyak 32 data. Pada CR diketahui nilai minimumnya sebesar 1,00 dan nilai maksimumnya sebesar 6,57, untuk besaran rata-ratanya yakni 2,9456. Pada NPM diketahui nilai minimumnya sejumlah -0,19 serta memiliki nilai maksimal senilai 0,13, untuk besaran nilai rata-ratanya sejumlah 0,0441. DAR mempunyai nilai minimal yakni 0,16 serta nilai maksimal yakni 1,25, untuk besaran nilai rata-rata DAR sejumlah 0,3863. Diketahui nilai minimal TATO senilai 0,49 dengan nilai maksimumnya senilai 1.94, untuk nilai rata-ratanya senilai 1,0513.

Pada pertumbuhan laba diketahui bahwa nilai minimal yaitu -54,20, serta nilai maksimal 5,31, untuk nilai rata-rata yakni -1,5975.

##### 4.2. Hasil Uji Regresi

Dalam hal ini dipaparkan hasil pengujian terhadap hipotesis H1, H2, H3, H4 secara parsial dan simultan. Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi**

Variable	Coefficients	t-statistic	Sig.	VIF
CR	0.155	0.153	0.880	1.617
NPM	80.295	4.201	0.000*	2.347
DAR	-15.311	-2.888	0.008*	2.441
TATO	10.959	2.152	0.019*	1.598
F-statistic	5.358		0.003*	
R	0.765			

Keterangan : (\*) Nilai sig. dibawah 5% atau 0.05

Dari hasil olahan data diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi CR sebesar 0.880 lebih dari 0.05 yang berarti H1 ditolak H0 diterima atau CR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk variabel NPM

menunjukkan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05 yang berarti H2 diterima H0 ditolak atau NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008 kurang dari 0.05 yang berarti H3 diterima H0 ditolak atau DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0.019 kurang dari 0.05 yang berarti H4 diterima H0 ditolak atau TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 0.003 kurang dari 0.05 yang berarti 4 variabel CR, NPM, DAR, TATO secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan hasil sebesar 0.765 atau 77%, hal tersebut mempunyai makna bahwa variabel dependen (Y) dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 variabel independen sebesar 0,765 atau 77% sedangkan sisanya sebesar 23% (1 - 0,765) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 4.3. Hasil Uji H1

Uji hipotesis *Current Ratio* secara parsial menghasilkan tidak adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Ketidakmampuan *Current Ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan menggunakan semua aktiva tersebut sebagai modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan, maka dari itu *Current Ratio* tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2022), Lesmana et al., (2022), Athira & Murtanto (2022) dimana dalam ketiga jurnal tersebut menyatakan jika variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

#### 4.4. Hasil Uji H2

*Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Yang artinya jika NPM turun maka pertumbuhan laba juga ikut turun, dan jika NPM naik maka pertumbuhan laba naik. Hal tersebut karena berapapun nilai laba bersih yang dihasilkan dari penjualan akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada 4 emiten rokok periode 2014-2021. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Puspaningrum, dkk (2018), Nariswari & Nugraha (2020), dan Susyana & Nugraha (2021) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4.5. Hasil Uji H3

*Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Meskipun perusahaan melakukan pembelian mesin-mesin produksi serta pembelian aset tetap demi mendorong pertumbuhan jangka panjang perusahaan, namun *Debt to Asset Ratio* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan laba dan bisa-bisa merugi karena perusahaan harus membayar beban bunga atas pinjaman-pinjaman tersebut. Hasil nilai yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan terhadap Pertumbuhan Laba, artinya jika DAR mengalami kenaikan, laba yang didapatkan perusahaan akan turun, jika DAR menurun, laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti (2021) dan Gunawan (2019) secara parsial menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.6. Hasil Uji H4

*Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin besar TATO maka hal tersebut memberikan gambaran perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan guna menunjang kegiatan penjualan bersihnya maka pendapatan yang didapat perusahaan meningkat sehingga laba yang diperoleh juga meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Athira and Murtanto (2022) dan Puspaningrum et al., (2018) secara parsial menunjukkan *Total Assets Turn Over* terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis data dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, penelitian ini mengemukakan kesimpulan signifikan terkait pengaruh variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Asset Ratio* (X3), dan *Total Assets Turn Over* (X4), terhadap variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Laba (Y), pada empat perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Secara parsial, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba. Sebaliknya, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dengan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan hubungan negatif. Selain itu, secara simultan, keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat hutang atau pinjaman untuk menghindari kerugian akibat beban bunga yang terlalu besar. Kerugian perusahaan dapat menjadi sinyal buruk bagi investor, yang dapat mengurangi minat untuk berinvestasi, dan pihak kreditur juga mungkin enggan memberikan dana pinjaman selanjutnya. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan objek dengan sektor manufaktur yang lebih luas, seperti sektor makanan dan minuman, guna mendapatkan hasil yang lebih representatif. Selain itu, penambahan variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan hasil yang lebih akurat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 02, 1–9.
- Atmadja, S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Kureksari Kabupaten Sidoarjo Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 13, 57–65.
- Dewi, G. R., & Muslimin, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i2.714>
- Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M. S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi 2 (Edisi kedua). Expert, Yogyakarta.
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Di Indonesia. 2(April), 21–32.
- Hery. (2020). *Financial Ratio For Bussiness* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). PT Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kast, F., & Rosenzweig, J. E. (1973). *Organization & Management A Systemsand Contingency Approach*. Science Research Associates, Chicago, IL.
- Lawrence, P., & Lorsch, J. (1967). Differentiation and integration in complex organizations. *Administrative Science Quarterly*, 12, 1–30.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Manufaktur Di Indonesia. 28(01), 153–171.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspaningrum, R. C., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 12(2), 169–183.
- Simamora, R., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2018-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2356. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6271>
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Manajemen*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2018). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 336).
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta.